

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Perusahaan

Sejarah berdirinya Mebel Jatimas Trenggalek berawal dari usaha rumahan yang dikelola oleh Bapak Sumarmin. Bermula dari kemampuan membuat kerajinan meja kursi yang diperoleh dari ayahnya, Pak Sumarmin mulai menjalankan usahanya. Awalnya beliau hanya menerima pesanan berupa meja dan kursi, namun seiring berjalannya waktu pesanan itu mulai beragam jenisnya. Pada tahun 1998 Pak Sumarmin mulai mengembangkan usahanya. Diawali dengan membina satu karyawan yang tak lain adalah sepupunya sendiri, perusahaan ini mulai ikut bersaing di pasaran. Dalam mengembangkan usahanya Pak Sumarmin tidak mau kalah dengan competitor. Beliau selalu membuat inovasi terbaru untuk mengikuti perkembangan dunia pertukangan. Dengan menambahkan model-model yang unik untuk hasil produksinya, perusahaan ini semakin disukai banyak orang. Pesanan yang didapat tidak hanya untuk keperluan pribadi konsumen, namun ada juga sebagian konsumen menggunakan jasa dari Mebel Jatimas untuk memproduksi berbagai macam barang, yang nantinya akan dijual kembali oleh sipembeli.

Pada tahun 2003, perusahaan Mebel Jatimas mulai mengembangkan sayapnya dengan memindahkan tempat produksinya.

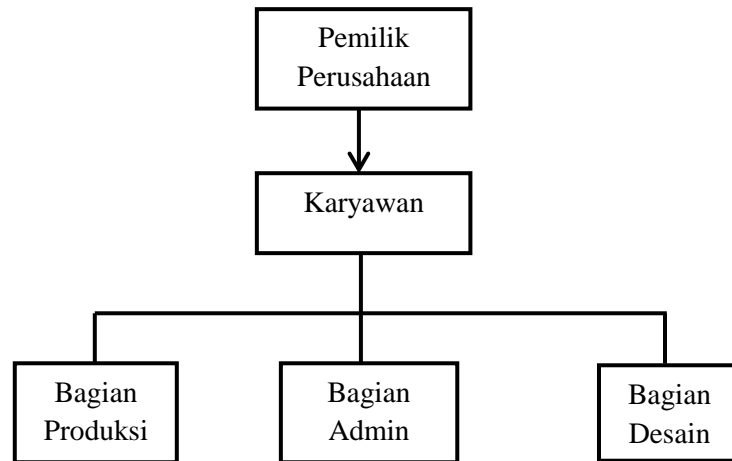
Yang awalnya hanya diproduksi diteras rumah, Pak Sumarmin memindahkan tempat produksinya ketempat yang lebih luas. Lokasinya tidak jauh dari rumah beliau. Hanya berjarak kurang lebih 500 meter. Disini Pak Sumarmin mulai memberi nama untuk perusahaannya ini, dengan nama Jatimas. Nama jatimas di pilih Pak Sumarmin sebagai nama dari perusahaannya, karena menurut beliau nama itu menunjukkan sifat yang kokoh dan indah. Jatimas sendiri adalah nama jenis kayu yang mempunyai karakteristik tersebut. Samapai sekarang perusahaan Mebel Jatimas memiliki 6 karyawan. 1 karyawan sebagai admin atau pengelola keuangan perusahaan, 1 karyawan lagi sebagai desain model yang akan diproduksi. Dan 4 lainnya sebagai tukang yang bersentuhan langsung dengan bahan baku, yaitu kayu.

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan tugas dan wewenang yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan tugas dan wewenangnya.

Adapun susunan organisasi di perusahaan Mebel Jatimas sebagai berikut :

Gambar 4.1 Stuktur Organisasi



Sumber : Hasil wawancara dengan Bapak Sumarmin

Struktur Organisasi :

- a) Pemilik Perusahaan : Sumarmin
- b) Admin : Ani Handayani
- c) Disainer : Purnawan
- d) Tukang : Mujiyanto
- e) Tukang : Siswanto
- f) Tukang : Agus
- g) Tukang : Wawan

3. Deskripsi Jabatan dan Wewenang Masing-Masing Bagian Dalam Perusahaan

Deskripsi jabatan merupakan uraian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing unit organisasi yang ada di perusahaan. Adapun

deskripsi jabatan dari struktur organisasi di Mebel Jatimas Trenggalek adalah sebagai berikut:

a) Tugas dan wewenang pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan bertugas mengawasi dan mengkoordinir seluruh karyawannya untuk kelancaran usaha. Disini pemilik perusahaan akan mengevaluasi setiap kegiatan karyawannya. Mulai dari proses pembelian bahan baku sampai dengan tahap pemasaran. Dan pemilik perusahaan berwenang untuk melakukan pengambilan keputusan. Keputusan yang akan diambil oleh pemilik perusahaan ini akan sangat berdampak bagi kelangsungan usaha yang akan datang.

b) Tugas dan wewenang bagian admin

Bagian admin bertugas melakukan pencatatan disetiap kegiatan yang dilakukan perusahaan. Seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, sampai dengan laba yang diperoleh perusahaan akan dicatat dan nantinya akan dilaporkan kepemilik perusahaan. Dari hasil laporan yang diberikan oleh admin, nantinya pemilik perusahaan akan melakukan pengambilan keputusan sebagai langkah selanjutnya untuk perusahaan.

c) Tugas dan wewenang bagian desain

Bagian desain bertugas untuk mendesain produk yang akan diproduksi nanti. Desainer produk ini harus mempunyai kreativitas yang tinggi. Karena desain ini yang akan

berpengaruh untuk hasil produksi nanti. Seorang desainer harus selalu mengikuti tren yang ada agar perusahaan tidak tertinggal dengan competitor lain.

d) Tugas dan wewenang tukang

Bagian tukang memiliki tugas yang bersentuhan langsung dengan bahan baku. Dimana tukang mempunyai tugas untuk merealisasikan apa yang sudah di desain oleh desainer, yaitu dengan membuat karya nyata dari desain tersebut. Tukang mempunyai wewenang untuk meminta bahan baku yang diperlukannya. Nantinya bahan baku tersebut akan dicatat bagian admin selanjutnya akan dilaporkan kepada pemilik perusahaan yang nantinya akan dibelanjakan sesuai permintaan si tukang.

4. Bahan Produksi

a. Bahan baku

- 1) Kayu
- 2) Triplek
- 3) Kaca

b. Bahan Penolong

- 1) Plitur
- 2) Lem kayu
- 3) Spirtus
- 4) Paku

5) Mata Bor

6) Amplas

5. Produk Yang Dihasilkan

Ada pun produk-produk yang dihasilkan oleh Mebel

Jatimas yaitu :

- a. Meja
- b. Kursi
- c. Almari
- d. Daun pintu
- e. Jendela
- f. Bingkai Pintu/Jendela
- g. Macam-macam dekorasi ruangan

6. Data Informan

Setelah peneliti berkunjung ke objek penelitian yakni Mebel Jatimas yang terletak di Desa Jatiprahu Kec. Karangan Kab. Trenggalek dan wawancara dengan pengelola dan karyawan Mebel Jatimas. Adapun data-data informan tertera di bawah ini:

1. Nama : Sumarmin
- Status : Pemilik Mebel Jatimas
- Usia : 65 tahun
- Alamat :Ds. Jatiprahu Kec. Karangan Kab.
Trenggalek
- Agama : Islam

2. Nama : Mujiyanto
 Status : Karyawan Mebel Jatimas
 Usia : 37 tahun
 Agama : Islam
3. Nama : Ani Handayani
 Status : Karyawan Jatimas bagian admin
 Usia : 35 tahun
 Agama : Islam

B. Temuan Penelitian

1. Pengendalian Intern dalam Aktivitas Pembelian Bahan Baku pada Mebel Jatimas Trenggalek

Di dalam perusahaan Mebel Jatimas Trenggalek sebenarnya dalam pembagian tugasnya sudah berjalan dengan baik. Semuanya berjalan sesuai tugas masing-masing tanpa adanya tumpang tindih atau peran ganda dalam tugas dan wewenangnya. Seperti yang dikemukakan oleh Pak Sumarmin selaku pimpinan sekaligus pemilik perusahaan sebagai berikut ;

“Semua karyawan bekerja sesuai dengan keahliannya masing-masing. Jadi tidak ada karyawan yang memiliki pekerjaan yang ganda. Karena mereka tidak bisa melakukan pekerjaan diluar keahliannya. Dan Saya juga melarang mereka untuk melakukan pekerjaan diluar bidangnya, karena saya khawatir itu akan berpengaruh pada hasil produksi. Sedikit membantu boleh tapi jangan sampai mengerjakan seutuhnya”⁴⁴

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan merupakan bagian penting karena dalam struktur organisasi terdapat suatu penetapan dan

⁴⁴Hasil wawancara dengan Sumarmin, pemilik Mebel Jatimas Trenggalek, tanggal 1 Juli 2019

pembagian tanggung jawab fungsional secara tegas pada unit-unit organisasi yang dibentuk. Penerapan pengendalian intern sangat penting karena hal ini untuk menghindari kemungkinan penyimpangan dalam kegiatan pembelian bahan baku. Sistem pengendalian intern terhadap pembelian bahan baku pada Mebel Jatimas Trenggalek untuk struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pemisahan masing-masing tugas dan wewenang yang dilakukan oleh Mebel Jatimas Trenggalek. Seperti yang diungkapkan Ibu Ani Handayani selaku karyawan bagian admin :

*”kami diperintahkan untuk bekerja sesuai tugasnya masing-masing. Dan selalu dituntut untuk selalu focus terhadap pekerjaan. Juga kita harus sadar akan wewenang yang kita miliki”*⁴⁵

Dalam pembelian bahan baku bagian produksi memeriksa terlebih dahulu pada persediaan bahan baku yang ada di gudang. Bagian produksi akan meminta dilakukannya kegiatan pembelian bahan baku dan melakukan pertimbangan sebelum melakukan pembelian bahan baku sebagai perkiraan jumlah dan jenis bahan baku yang dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan oleh Mas Mujiyanto selaku bagian produksi :

*“kami akan selalu mengecek gudang kayu, sekiranya jenis kayu apa yang kami butuhkan untuk melakukan produksi. Juga bahan baku lainnya yang mungkin belum tersedia di gudang. Lalu kami akan melaporkannya ke admin untuk di catat dan dilaporkan ke Pak Sumarmin agar nanti dilakukan pembelian.”*⁴⁶

Kegiatan pembelian dilakukan oleh tiga bagian yaitu bagian

⁴⁵Hasil wawancara dengan Ani Handayani, karyawan bagian admin, tanggal 1 Juli 2019

⁴⁶Hasil wawancara dengan Mujiyanto, karyawan bagian produksi, tanggal 1 Juli 2019

produksi sebagai pemegang fungsi pemakai barang, bagian admin sebagai pemegang fungsi pembelian, bagian gudang sebagai pemegang fungsi penerimaan dan fungsi gudang serta bagian keuangan sebagai pemegang fungsi akuntansi. Bagian ini saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Jadi komunikasi yang baik antar unit menjadi kunci utama kelancaran produksi. Seperti yang di katakan Bu Ani Handayani ;

“setiap kali bagian produksi membutuhkan sesuatu yang harus dibeli, mereka akan melaporkannya ke saya. Tapi kalau mereka diam saja maka saya juga tidak akan melakukan pembelian”⁴⁷

Informasi yang baik dan jelas akan memperlancar proses berjalannya usaha. Seperti yang di katakan oleh Ibu Ani Handayani selalu bagian admin. Komunikasi antar unit sangatlah diperlukan agar tidak terjadi kesalahfahaman yang bisa merugikan perusahaan. Pak Sumarmin selaku pemilik perusahaan ini memperhatikan benar mengenai komunikasi antar unit tersebut. Beliau mengatakan :

“selalu saya pantau bagaimana kondisi internal di perusahaan ini, apakah hubungan antar pekerja ini baik-baik saja atau sedang ada masalah. Karena saya selalu ingin semua karyawan saya itu mempunyai hubungan yang baik. Dengan begitu mereka akan bekerja dengan senang hati karena orang disekitar mereka adalah rekan yang baik. Jika pun ada perselisihan saya akan berusaha berbicara baik-baik dengan mereka”⁴⁸

Sebagai bentuk pengendalian internal, Pak Sumarmin selalu memperhatikan betul karyawan-karyawannya. Hal ini diperlukan agar perusahaan dapat terkontrol dengan baik.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ani Handayani, karyawan bagian admin, tanggal 1 Juli 2019

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Sumarmin, pemilik perusahaan Mebel Jatimas, tanggal 1 Juli

Dalam proses pembelian bahan baku Pak Sumarmin amat teliti dengan bahan baku yang akan dibelinya. Beliau menekankan pada pekerjaanya, terutama bagian produksi untuk melakukan pengecekan persediaan bahan baku dengan benar. Semua itu dilakukan agar nanti bahan baku yang telah dibeli sesuai dengan kebutuhan dan tidak ada yang terbuang dengan sia-sia. Seperti yang diungkapkan beliau sebagai berikut :

“dalam pembelian bahan baku saya memperhatikan betul, karena saya tidak mau bahan baku yang saya beli ada yang terbuang sia-sia. Jadi saya meminta pada bagian produksi untuk memeriksa dan mencatat dengan benar barang baku yang tersedia di gudang dan bahan baku yang dibutuhkan”

Tentunya harga perolehan bahan baku sangatlah berpengaruh untuk laba perusahaan. Oleh karena itu Pak Sumarmin sangat pilih-pilih dalam membeli bahan baku. Terutama bahan baku kayu, Pak Sumarmin lebih suka membeli kayu milik perorangan dari pada dengan pemasok. Karena dinilai harganya akan lebih murah. Seperti yang diungkapkan beliau ;

*“harga kayu itu lebih murah jika membelinya dari milik pribadi. Makanya saya selalu mengusahakan untuk mendapatkan kayu dari milik pribadi. Ketimbang harus membelinya dari pemasok”*⁴⁹

2. Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pembelian Bahan Baku Pada Mebel Jatimas

Perusahaan Mebel Jatimas adalah perusahaan proses produksinya berdasarkan pemesanan. Bahan baku yang diperlukan

⁴⁹Hasil wawancara dengan Sumarmin, pemilik Mebel Jatimas, tanggal 1 Juli 2019

dalam proses produksi adalah kayu, triplek, kaca, yang di olah menjadi berbagai macam produk seperti meja, kursi, dan almari. Untuk pembelian bahan baku dilakukan dengan memperoleh persetujuan dari pimpinan. Dan dalam melakukan transaksi pembelian bahan baku, diperlukan adanya suatu sistem informasi akuntansi yang baik. Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada Mebel Jatimas disusun untuk menghindari dan mencegah adanya penyelewengan dan penyalahgunaan dalam pembelian bahan baku.

1. Prosedur Pembelian Bahan Baku

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai sistem pembelian bahan baku yang dilakukan oleh Mebel Jatimas. Berikut ini adalah uraian kegiatan yang membentuk prosedur pembelian bahan baku pada, yaitu sebagai berikut:

a. Pimpinan

Pada bagian ini, pimpinan akan meminta informasi dari bagian gudang mengenai bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi tidak mencakupi, setelah mengetahui jumlah bahan baku yang dibutuhkan maka akan membuat surat permintaan pembelian dalam 2 rangkap. Kemudian pada lembar pertama surat permintaan pembelian akan dikirimkan ke bagian *processing* agar segera melakukan pembelian bahan baku untuk memenuhi pemesanan produksi. Sedangkan, untuk lembar yang kedua surat permintaan pembelian akan diarsipkan berdasarkan tanggal pembelian. Hal ini berdasarkan apa yang diungkapkan oleh Pak

Sumarmi selaku pimpinan di Mebel Jatimas :

”ketika akan melakukan pembelian bahan baku, saya selalu meminta informasi dari bagian gudang mengenai bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi. Lalu saya akan membuat catatan pembelian bahan baku tersebut. Saya juga membuat arsip disetiap pembelian yang saya lakukan”

b. Bagian Pembelian

Pada bagian ini, akan menerima permintaan pembelian dari bagian *processing*. Setelah menerima surat permintaan pembelian, bagian pembelian akan melakukan penawaran harga pada *supplier* sesuai dengan perjanjian kontak diawal sebelum melakukan kerjasama. Seperti yang diungkapkan Pak Sumarmin sebagai berikut :

*“kita sebagai pembeli harus pandai untuk menawar harga. Saya melakukan penawaran pada bahan baku yang saya beli sampai kesepakatan tercapai. Hal itu penting untuk dilakukan, karena banyak *supplier* yang mematok harga terlalu tinggi dari pasaran”⁵⁰*

c. Bagian Gudang

Pada bagian ini, akan menerima faktur lembar kedua dan surat jalan dari pemasok. Kemudian bagian gudang akan memeriksa barang yang telah diterima serta membandingkannya dengan faktur dan surat jalan dari pemasok apakah pencantumannya sudah sesuai mengenai harga, kualitas yang tercantum dalam surat order pembelian. Mas Mujiyanto selaku bagian produksi mengatakan :

“setelah barang tiba, kami yang ada dibagian produksi akan melakukan pengecekan, mulai dari kesesuaian barang yang kami minta, kualitas barang, dan melaporkan jika ada bahan baku

⁵⁰Hasil wawancara dengan Sumarmin, pemilik Mebel Jatimas, tanggal 1 Juli 2019

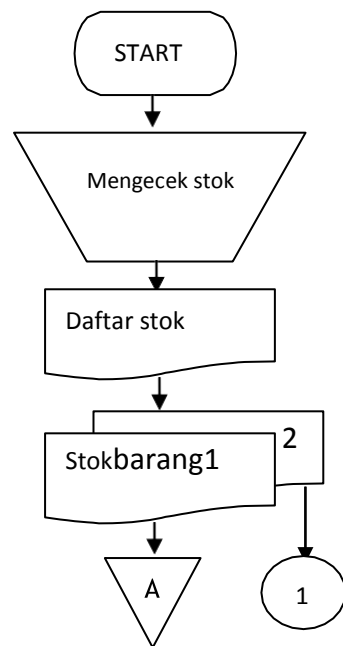
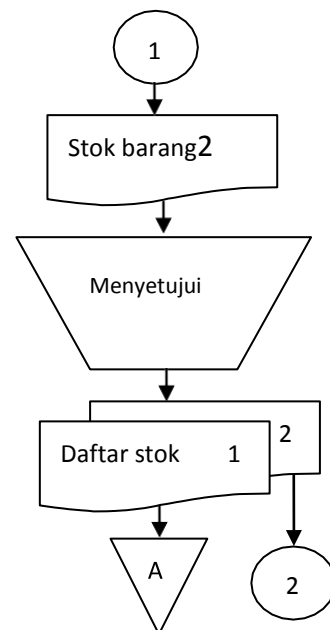
yang cacat. Jika ada yang cacat kami akan melaporkan ke bagian admin agar dilakukan pencatatan untuk selanjutnya bahan baku akan dikembalikan ke supplier”⁵¹

Setelah semuanya sesuai dengan yang dipesan akan membuat laporan penerimaan barang. Kemudian memberikan laporan penerimaan barang kepada bagian admin dan membuat data *stock* gudang. Bahan baku rusak yang sudah dilaporkan ke admin, nantinya akan dibuat daftar untuk dikembalikan kepada *supplier*. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ani Handayani sebagai berikut :

“ketika saya menerima laporan dari bagian produksi mengenai bahan baku yang rusak, saya akan mencatatnya. Yang nantinya akan saya laporkan kepada Pak Sumarmin agar dilakukannya pengembalian barang kepada supplier”⁵²

⁵¹Hasil wawancara dengan Mujianto, karyawan bagian produksi Mebel Jatimas, tanggal 1 Juli 2019

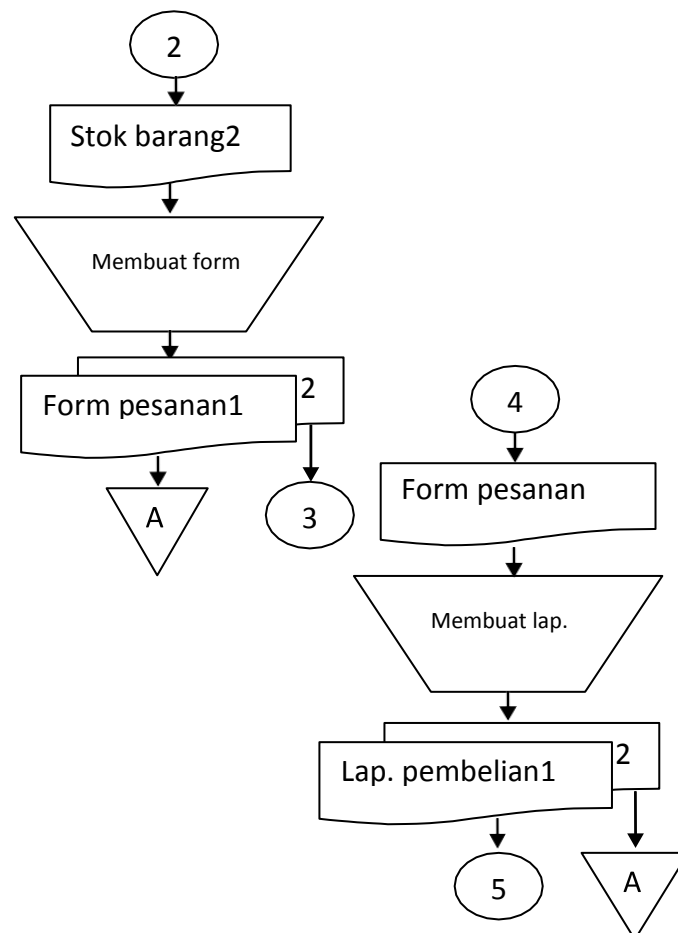
⁵²Hasil wawancara dengan Ani Handayani, karyawan bagian admin Mebel Jatimas, tanggal 1 Juli 2019

Gambar 4.2**Flowchart Pembelian Bahan Baku pada Mebel Jatimas****1. Bagian Gudang****2. Bagian Pimpinan**

Sumber : wawancara dengan Bapak Sumarmin⁵³

⁵³Hasil wawancara dengan Sumarmin, pemilik Mebel Jatimas, tanggal 1 Juli 2019

2. Bagian Pembelian



Sumber : Hasil wawancara dengan Bapak Sumarmin⁵⁴

Setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan diotorisasi oleh yang memiliki wewenang. Setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam catatan akuntansi melalui prosedur pencatatan tertentu. Dengan demikian karena setiap transaksi terjadi dengan otorisasi oleh yang berwewenang dan dicatat melalui prosedur pencatatan tertentu, maka kekayaan perusahaan akan terjamin keamanannya dan data akuntansi yang dicatat terjamin ketelitiannya.

⁵⁴Hasil wawancara dengan Sumarmin, Pemilik Mebel Jatimas, tanggal 1 Juli 2019

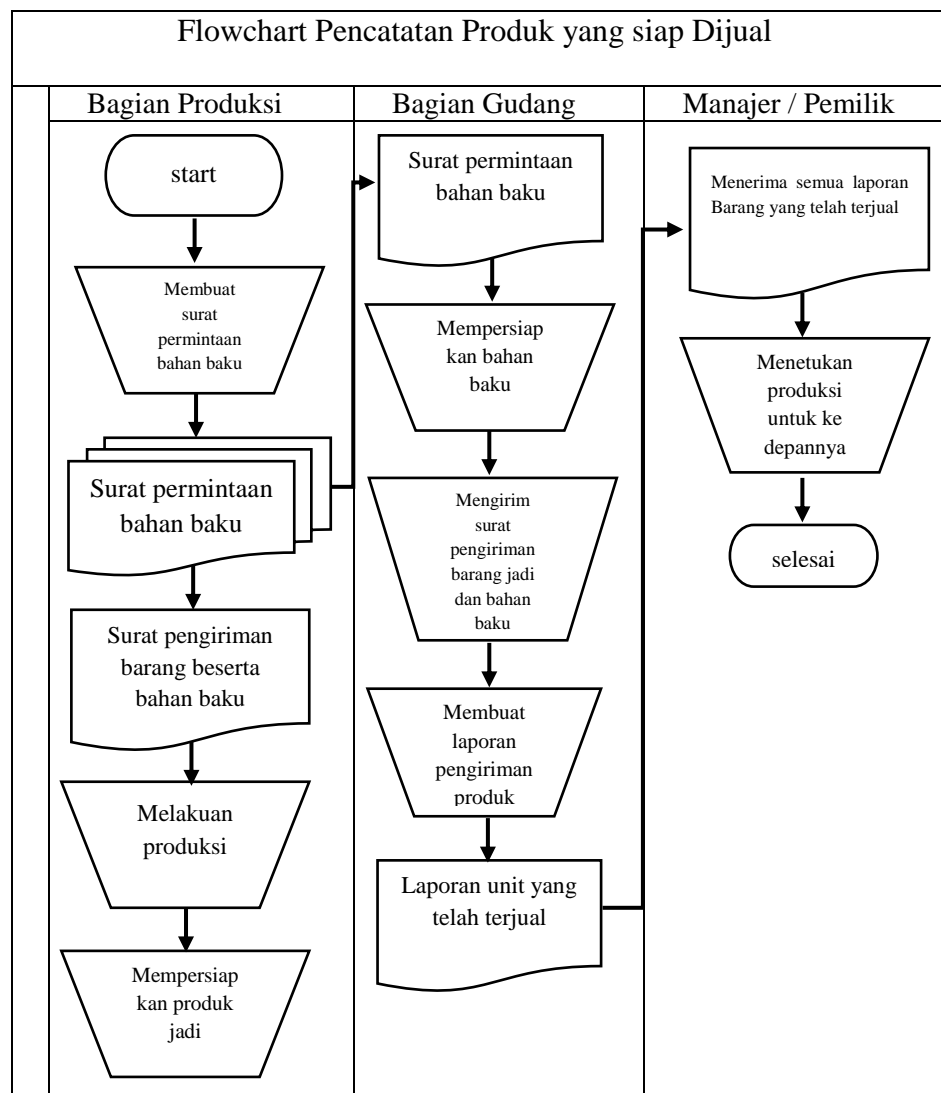
3. Efektifitas Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Bahan Baku

Di dalam peranan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern aktivitas pembelian bahan baku sangatlah diperlukan. Karena tanpa adanya efektifitas peranan sistem informasi maka penggunaan modal yang diperlukan tidak terkendali.

Dalam hal ini salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan pengolahan yang besar adalah mengenai pengolahan persediaan bahan baku yang baik. Karena persediaan merupakan asset perusahaan yang cukup besar, sehingga apabila dalam penanganannya tidak dilakukan dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh bapak sumarmin.

Gambar 4.3

Flowchart Penerapan SIA Pembelian Bahan Baku di Mebel Jatimas



Sumber: wawancara dengan Bapak Sumarmin⁵⁵

1. Bagian Produksi

- a. Bagian produksi membuat Bukti Surat permintaan bahan baku rangkap 2. Lembar ke-1 diberikan kepada bagian gudang dan yang satu dibuat arsip.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Sumarmin, Pemilik Mebel Jatimas, tanggal 1 Juli 2019

- b. Bagian produksi menerima surat pengiriman barang dan bahan baku, untuk selanjutnya dilakukan proses produksi.

2. Bagian Gudang/ Penyimpanan

- a. Bagian penyimpanan menerima surat permintaan bahan baku dari bagian produksi untuk kemudian menyiapkan bahan baku untuk mulai proses produksi.
- b. Mengirim surat pengiriman barang jadi untuk selanjutnya dibuatkan laporan pengiriman sejumlah barang yang telah terjual.

3. Bagian Manajer

- a. Menerima semua laporan hasil penerimaan barang jadi dan selanjutnya tinggal menentukan bagaimana produksi untuk periode selanjutnya.⁵⁶

Pada penerapan persediaan ini, tidak ada bagian khusus akuntansi yang dapat mendata dan melaporkan hasil produk yang telah selesai diproduksi, produk yang masih ada di dalam stok penyimpanan, dan produk yang telah dikirim kepada agen penjual. Pendatan ini dilakukan dengan bagian produksi langsung yang merangkap dengan gudang penyimpanan. Yang artinya, tiap bagian tersebut memiliki tugas yang tumpang tindih di dalam prakteknya. Seharusnya bagian-bagian ini memiliki pekerjaan sendiri yang dapat fokus dengan bagian-bagiannya sendiri.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Sumarmin, Pemilik Mebel Jatimas, tanggal 1 Juli 2019

Selain itu, penerapan dari akuntansinya pun masih belum terkelola dengan baik, sehingga hasil pembelian bahan baku yang digunakan untuk kegiatan produksi ketika stok bahan baku telah habis masih menggunakan uang keseluruhan. Yang artinya, uang tersebut tidak dipisahkan antara uang untuk kegiatan produksi dan uang untuk kegiatan rumah tangga.

Terus ada juga kendala yang biasanya dihadapi oleh perusahaan ketika sedang melakukan produksi, yaitu tentang masalah listrik yang kadang mati sendiri tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu oleh pihak PLN. Ini menyebabkan proses produksi menjadi terhambat karena prosesnya sangat membutuhkan tenaga listrik. Untuk menanganinya, dari pihak perusahaan telah menyediakan generator listrik sendiri yang dapat dijadikan sebagai pengganti listrik. Akan tetapi, dengan adanya generator ini, juga menambah biaya yang dikeluarkan dalam satu kali produksi. Jadi, secara tidak langsung akan mengurangi laba yang diperoleh nantinya.